

# **IMPLEMENTASI AJARAN CUNTAKA PADA GENERASI MUDA HINDU KOTA PALU DALAM MENJAGA KESUCIAN PURA AGUNG WANA KERTA JAGATNATHA SULAWESI TENGAH**

## **(IMPLEMENTATION OF CUNTAKA TEACHING IN YOUNG GENERATION OF HINDU PALU CITY IN MAINTAINING PURA AGUNG WANA KERANA JAGATNATHA CENTRAL SULAWESI)**

**NI KETUT RATINI**

STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah

ratiniketut@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pura sebagai tempat suci dan tempat melakukan aktivitas keagamaan harus dijaga kesucian dan kesakralannya oleh seluruh umat Hindu. Agama Hindu mengenal istilah profan dan non profan atau keadaan suci dan tidak suci, keadaan tidak suci disebut cuntaka (sebel) bagi umat Hindu. Untuk menjaga kesucian pura maka orang yang dalam keadaan cuntaka dilarang memasuki pura untuk melakukan aktivitas apapun. Namun kenyataan yang terjadi dilapangan khususnya dipura Agung Wana Kerta Jagatnatha Sulawesi Tengah masih ada generasi muda Hindu yang melanggar larangan tersebut, dan membuat pengelola aktivitas pura (Pengempon) menjadi tidak nyaman dan merasa khawatir akan kesucian pura.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah Implementasi ajaran cuntaka pada generasi muda Hindu Kota Palu dalam menjaga kesucian pura Agung Wana Kerta Jagatnatha Sulawesi Tengah? (2) Apakah Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh generasi muda Hindu dalam implementasi ajaran cuntaka untuk menjaga kesucian pura? (3) Apakah upaya-upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala-kendala yang ada?

Secara khusus tujuan diadakan penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui implementasi ajaran cuntaka pada generasi muda Hindu Kota Palu dalam menjaga kesucian pura (2) untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi ajaran cuntaka (3) Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan objek penelitiannya Implementasi ajaran cuntaka dalam menjaga kesucian Pura Agung Wana Kerta Jagatnatha Sulawesi Tengah. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan tehnik purposive sampling, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan study kepustakaan. Analisis data dalam penelitian ini mencakup tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Implementasi ajaran cuntaka pada generasi muda Hindu dalam menjaga kesucian Pura Agung Wana Kerta Jagatnatha Sulawesi Tengah dari hasil wawancara menunjukkan sudah berjalan dengan baik, namun belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan harapan umat, ini disebabkan karena masih minimnya pengetahuan tentang ajaran cuntaka secara luas dan mendalam. Hambatan yang dihadapi yaitu hambatan dari dalam diri seseorang seperti ; kurangnya pemahaman/pengetahuan Generasi muda Hindu tentang ajaran cuntaka yang lebih jauh dan mendalam, serta kurangnya kesadaran dan kejujuran dari diri masing-masing personil. Hambatan dari luar diri seseorang seperti ; kurangnya buku-buku atau referensi tentang ajaran cuntaka yang beredar, kurangnya sosialisasi atau penyuluhan yang Ekstra dari tokoh umat. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu upaya dari dalam diri yaitu harus adanya motivasi, terutama dari diri sendiri untuk mengetahui dari multi media tentang ajaran cuntaka yang baik dan benar dan harus adanya kesadaran dan kejujuran dari diri seseorang. Upaya dari luar yaitu Harus diadakan sosialisasi atau penyuluhan lebih ekstra dari tokoh-tokoh umat agar terjangkau oleh generasi muda Hindu tentang ajaran cuntaka yang mendalam. Harus disalurkan secara merata buku-buku/referensi-referensi yang terkait dengan ajaran cuntaka agar dapat terimplementasi dengan baik dan benar.

*Kata Kunci : Implementasi, Cuntaka, Kesucian Pura*

## ABSTRACT

Temple is a holy place and place to religious activities that must be kept the purity and sacred by all Hinduism. Hinduism recognized the terms profane and non-profane condition, or holy condition and an unholy condition called Cuntaka (sebel) for Hindus. To maintain the sanctity of the temple, people who are in a state of cuntaka are prohibited from entering the temple to do anything. But in reality, there are many Hindus generation who violate the prohibition, especially in Agung Wana Kertha Jagatnatha temple of Central Sulawesi and make the organizer of the temple (Pengempon) uncomfortable and worry about the sanctity of the temple.

The main of the problem in this study are: (1) How do you implement Cuntaka teachings for the Hindu youth of the city of Palu in maintaining the sanctity of the great Wana temple in Kerta Jagadnatha, Central Sulawesi? (2) What are the obstacles to maintain the sanctity of the temple? (3). What are the efforts taken in dealing with the existing constraints?

Specifically the purpose of this research was: (1) To find out the implementation of Cuntaka for the Hindu youth in the city of Palu in maintaining the sanctity of the temple (2) to find out the obstacles faced in the implementation of Cuntaka teachings (3) To find out the efforts made in overcome existing constraints.

This study uses a qualitative approach with the object of research, implementation of Cuntaka teaching in the sanctity agreement of Pura Agung Wana Kerta Jagatnatha, Central Sulawesi. Determination of informants is done by using purposive sampling technique, with methods of collecting data on observation, interviews, documentation, and literature studies. Data analysis in this study includes three reductions namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.

Implementation of Cuntaka teachings about Hindu youth in maintaining the sanctity of the Agung Wana Kerta Jagatnatha Temple in Central Sulawesi from the results of interviews showed that it had gone well, but had not been fully implemented in accordance with the expectations of the people. this is caused by a lack of knowledge about the Cuntaka teachings widely and deeply The main obstacle in a person is like; lack of understanding/knowledge of the younger generation of Hindus about the deeper and deeper Cuntaka teachings, and their lack of awareness and honesty. Obstacles from outside oneself such as; lack of books or references about Cuntaka teachings in circulation, lack of socialization or additional counseling.

To overcome this obstacle, there needs to be motivation, especially from oneself to know and search from various media about Cuntaka teachings and there must be awareness and honesty from someone. Other efforts that must be done are to conduct more extra-socialization or counseling so that it is affordable for the Hindu youth about the profound teachings of Cuntaka. besides that, must be distributing books or references related to Cuntaka teachings so that they can be implemented properly and correctly.

*Keywords: Implementation, Cuntaka, Purity of temple.*

## 1. PENDAHULUAN

Semua agama yang ada dapat menuntun umatnya ke jalan yang benar melalui ajaran-ajarannya, demikian juga ajaran-ajaran Hindu sesungguhnya merupakan sumber utama dari tuntunan seluruh aktivitas manusia dalam proses keberagamaan. Salah satu tempat umat Hindu untuk melakukan proses

keberagamaan yaitu menghubungkan diri dengan Tuhan disebut dengan Pura.

Pura merupakan tempat yang sangat disucikan oleh umat Hindu. Pura sebagai tempat untuk menghubungkan diri dengan Tuhan lewat persembayangan juga merupakan tempat bagi umat Hindu untuk melaksanakan kontak atau komunikasi dalam rangka memohon keselamatan

dan kesucian. Pura atau tempat suci berfungsi sebagai sthana *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* (Tuhan Yang Maha Esa) maka dari itu hendaknya terjaga kesucian dan kesakralannya, dalam ajaran hindu mengenal istilah profan dan non profan, yang artinya suci dan tidak suci (*cuntaka*). Untuk menjaga kesucian pura idealnya orang yang dalam keadaan non profan (*cuntaka*) dilarang memasuki pura untuk melakukan aktivitas apapun terutama di *utama madya* (Ruang Utama). Namun kenyataannya di Pura Agung Wana Kerta Jagatnata Palu masih ada sebagian kecil umat hindu terutama generasi muda yang melanggar larangan tersebut, dan membuat pengelola aktivitas pura (Pengempon) menjadi tidak nyaman dan merasa khawatir akan kesucian pura. Syarat yang terpenting untuk hal tersebut adalah kesetabilan dan kesucian jasmaniah dan rohaniah. Ini berarti sangat tidak mungkin bagi seseorang untuk sampai padaNya apalagi jasmani dan rohani masih dalam kondisi tidak stabil atau tidak suci (kotor) dapat dikatakan bahwa dalam keadaan *cuntaka* (tidak setabil dan tidak suci lahir batin). Oleh karena itu dalam keadaan *cuntaka* seseorang tidak diperbolehkan mengadakan hubungan dengan beliau (Tim Penyusun, 1997: 17-18). Untuk dapat meningkatkan diri, manusia harus mampu menumbuhkan sifat-sifat baik dan mulia yang ada pada dirinya. Apabila seseorang telah mampu menumbuhkan sifat-sifat baik serta mampu mengendalikan hawa nafsu maka akan dapat memusatkan dan mengarahkan pikiran kepadaNya.

Kesehatan bhatin dapat diusahakan dengan melaksanakan pranayama, persembahyangan, dan membaca serta mempelajari ajaran-ajaran agama secara terus menerus. Manawa Dharma Sastra V.109 menyatakan sebagai berikut:

*Adbhirgatrani suddhyanti  
Manah satyena suddhyati  
Vidyatopabhyam bhutatma  
Buddhir jnanena suddhyanti*

Terjemahan:

Tubuh dibersihkan dengan air, pikiran disucikan dengan kebenaran, jiwa manusia dengan pelajaran suci dan tapa brata, kecerdasan dengan pengetahuan yang benar.

Kondisi bersih dan sehat dalam hidup ini sangat perlu sebab dengan kebersihan dan kesehatan fisik dan pikiran seseorang dapat bekerja lebih baik yang berarti mutu hidup akan dapat ditingkatkan. Jadi kebersihan dan kesehatan pikiran perlu diusahakan sebab bila pikiran kotor maka kotor pulalah perilaku seseorang.

Rumusan masalah 1) Bagaimanakah implementasi ajaran *cuntaka* pada Generasi Muda Hindu Kota Palu dalam menjaga kesucian Pura Agung Wana Kerta Jagatnatha Sulawesi Tengah?; 2) Apakah Kendala - kendala yang dihadapi Generasi Muda Hindu Kota Palu dalam mengimplementasikan ajaran *cuntaka* dalam menjaga kesucian Pura Agung Wana Kerta Jagatnatha Sulawesi Tengah?; 3) Apakah upaya-upaya yang dilakukan Generasi Muda Hindu Kota Palu untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan ajaran *cuntaka* untuk menjaga kesucian Pura Agung Wana Kerta Jagatnatha Sulawesi Tengah?

Tujuan penelitian adalah 1) Untuk mengetahui implementasi ajaran *cuntaka* pada Generasi Muda Hindu Kota Palu dalam menjaga kesucian Pura Agung Wana Kerta Jagatnatha Sulawesi Tengah; 2) Untuk mengetahui Kendala - kendala yang dihadapi Generasi Muda Hindu Kota Palu dalam mengimplementasikan ajaran *cuntaka* dalam menjaga kesucian Pura Agung Wana Kerta Jagatnatha Sulawesi Tengah; 3) Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan Generasi Muda Hindu Kota Palu untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan ajaran *cuntaka*

dalam menjaga kesucian Pura Agung Wana Kerta Jagatnatha Sulawesi Tengah.

Luaran Penelitian yaitu Jurnal Nasional atau Internasional terakreditasi atau tidak terakreditasi ber ISSN atau dapat diakses secara Online dan Proseding pada seminar ilmiah baik yang berskala lokal, regional, Nasional atau Internasional.

Kontribusi penelitian diharapkan Kepada pengelola aktivitas Pura Agung Wana Kerta Jagatnatha Propinsi Sulawesi Tengah dalam hal ini *Pengempon Pura* bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif pertimbangan dalam menerapkan ajaran *cuntaka* untuk menjaga kesucian Pura dan kepada generasi muda Hindu Kota Palu bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam melaksanakan aktivitas keberagamaan di Pura Agung Wana Kerta Jagatnatha Propinsi Sulawesi Tengah khususnya menyangkut *cuntaka*.

Ruang lingkup penelitian terbatas pada Implementasi Ajaran *Cuntaka* dalam menjaga kesucian pura, kendala dan upaya dalam mengatasi kendala yang ada dalam mengimplementasikan ajaran *cuntaka* dalam menjaga kesucian pura Agung Wana Kerta Jagatnatha Propinsi Sulawesi Tengah. Dan Generasi Muda Hindu Kota Palu yang dimaksud adalah Remaja Hindu tingkat SMA/SMK dan Mahasiswa yang berada di Kota Palu. Landasan Teori yang digunakan dalam memecahkan masalah adalah Teori *Behaviorisme* dan Teori *Interaksionisme Simbolik*.

## 2. METODOLOGI

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Lokasi penelitian terletak di Pura Agung Wana Kerta Jagatnatha Sulawesi Tengah yang berada di Kota Palu. Sumber data ada dua yaitu: data primer dan data skunder dengan teknik prngumpulan dataterdiri dari : metode observasi, metode wawancara , metode dokumentasi, study kepustakaan. Teknik penentuan informan

menggunakan *purposive sampling* . Instrumen yang digunakan pedoman wawancara, kamera digital, dan tape recorder atau alat perekam dengan teknik analisis data yaitu teknik deskriptif kualitatif yang mencakup tiga kegiatan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## 3. HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Implementasiajaran *cuntaka* di Pura Agung Wana Kerta Jagatnatha Sulawesi Tengah dilihat dari hasil wawancara menunjukkan sudah berjalan dengan baik, namun belum sepenuhnya terlaksana dengan sempurna, ini disebabkan karena masih minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran *cuntaka* secara luas dan mendalam. Generasi muda Hindu hanya dapat mengetahui ajaran *cuntaka* secara umum saja seperti kematian, wanita bersalin, wanita yang sedang datang bulan, maka tidak akan ke Pura untuk melakukan persembahyangan hanya sebatas itu. Sehingga mengakibatkan kurangnya kesadaran dan kejujuran dari diri seseorang masing-masing; 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan ajaran *cuntaka* pada Generasi Muda Hindu Kota Palu dalam menjaga kesucian Pura Agung Wana Kertha Jagadnatha Sulawesi Tengah yaitu kurangnya pemahaman Generasi muda Hindu tentang ajaran *cuntaka yang lebih jauh dan mendalam*, kurangnya buku-buku atau referensi tentang ajaran *cuntaka yang beredar*, kurangnya Sosialisasi atau penyuluhan yang Ekstra dari tokoh umat, serta kurangnya kesadaran dan kejujuran dari diri masing-masing personil sehingga sulit untuk mengetahui apakah generasi muda Hindu dalam keadaan *cuntaka* atau tidak terutama *cuntaka* yang disebabkan oleh diri sendiri atau internal; 3) Upaya – upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan ajaran

cuntaka pada Generasi muda Hindu Kota Palu dalam menjaga kesucian Pura Agung Wana Kertha Jagadnatha Sulawesi Tengah yaitu harus adanya motivasi, terutama dari diri sendiri untuk mengetahui dari multi media tentang ajaran cuntaka yang baik dan benar agar bisa menerapkan atau mengimplementasikan di lapangan. Harus diadakan sosialisasi atau penyuluhan-penyuluhan yang lebih ekstra dari tokoh-tokoh umat agar terjangkau oleh generasi muda Hindu tentang ajaran cuntaka yang mendalam.

#### 4. KESIMPULAN

Adapun yang menjadi saran-saran dalam penelitian ini yaitu Melihat masih ada generasi muda Hindu yang belum memahami ajaran *cuntaka* maka dengan adanya penelitian ini diharapkan agar generasi muda Hindu dapat memahami ajaran *cuntaka* sesuai dengan acuan yang ada sehingga dengan pemahaman yang dimiliki akan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, Perlu adanya buku-buku atau referensi-referensi yang beredar dan penyuluhan atau sosialisasi yang lebih ekstra dan mendalam tentang ajaran *cuntaka* agar generasi muda Hindu benar-benar mengetahui ajaran *cuntaka* tersebut dan dapat mengimplementasikannya dengan baik, Bagi para peneliti selanjutnya yang masih menemukan kekurangan-kekurangan terhadap penelitian ini, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pustaka khususnya mengenai ajaran *cuntaka* dalam menjaga kesucian Pura.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh Pengelola, rekan-rekan dosen yang sudah memberikan saran dan kritik. Terimakasih kepada pengelola perpustakaan STAH Dharma Sentana atas bantuan penyediaan pustaka dan team pengelola jurnal yang membantu menerbitkan artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineck Cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- BPS. 2011. *Kota Palu Dalam Angka*. Palu: Badan Pusat Statistik.
- Gorda, I Gusti Ngurah. 2006. *Etika Hindu dan Prilaku Organisasi*. Denpasar: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja.
- Hasnah, Siti dkk. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Indonesia PGRI
- Karmini, Dewa Ayu. 2010. *Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Jiwa Religius Anak Bagi Perkembangan Mentalnya*. (skripsi tidak diterbitkan). Denpasar: Universitas Hindu Indonesia
- Ngurah, I Gusti Made dkk. 2006. *Buku Pendidikan Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi*. Surabaya : Paramita.
- Oka, Ida Pedanda Gde Nyoman Jlantik. 2009. *Sanatana Hindu Dharma*. Denpasar: Widya Dharma.
- Paramartha, Wayan dkk. 2008. *Metodologi Penelitian*. Direktorat Jendral Masyarakat Hindu Departemen agama RI.
- Poerwadarmita, W. J. S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ketiga cet-3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pudja, Gede. 1995. *Manawa Dharma Sastra atau Veda Smerti Compendium Hukum Hindu*. Jakarta.

- Raras, Niken Tambang. 2008. *Mejajahitan dan Metanding*. Surabaya : Paramita.
- Ridwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung:AlfaBeta.
- Salin, I Made. 2007. *Konsepsi Kepemimpinan Hindu dan Implementasinya di Rindam IX/Udayana*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Denpasar: Institut Hindu dharma Negeri.
- Seneng, I Ketut dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Hindu Departemen Agama RI.
- Sentana, Agus Wijaya 2007. *Peranan Guru Agama Hindu dala Pelaksanaan Ajaran Tri Kaya Parisuddha Pada Siswa Di SMK 4 Denpasar*. (Skripsi tidak diterbitkan).Denpasar:Fakultas Dharma Acarya Institut Hindu Dharma Negeri.
- Sudarsana, Ida Bagus Putu. *Himpunan Tetandingan Upakara yadnya*. Denpasar : Yayasan Dharma Acarya
- Sudiarsana, I Ketut, 2010. *Pelaksanaan Puji Tri Sandhya Dalam Meningkatkan Etika dan Moral Siswa Pada SDN 2 Sausu Trans di Desa Sausu Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong*.(skripsi tidak diterbitkan). Denpasar:Universitas Hindu Indonesia.
- Sujana, I Made. 2007. *Keputusan Seminar Kesatuan Tafsir Terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu*. Surabaya : Paramita.
- Sukarsa, Bambang Sidik. 2011. *Penerapan Ajaran Tri Hita Karana Dalam Meningkatkan Sradha Dan Bhakti Siswa Kelas XI Di SMA 3 Palu, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu*. (skripsi tidak diterbitkan). Denpasar:Universitas Hindu dharma Indonesia.
- Susila, I Nyoman dkk. 2009. *Tata Susila Hindu*. Direktorat JendralBimbingan Masyarakat Hindu Departemen Agama RI.
- Susila, I Ketut, 2010. *Implementasi Pendidikan Tri Kaya Parisuddha Dalam Meningkatkan Budhi Pekerti Siswa Di SDN 2 Tatura Kecamatan Palu Selatan Kota Palu*. (Skripsi tidak diterbitkan). Denpasar:Universitas Hindu Dharma Indonesia.
- Tarka, I Made. 2008. *Pelaksanaan Puja Tri Sandhya di Kalangan Generasi Muda Hindu di Kota Palu Sulawesi Tengah*. Tesis (tidak diterbitkan). Denpasar: UNHI.
- Tim Penyusun.1997. *Buku Pelajaran Agama Hindu Untuk siswa Sekolah Dasar Kelas VI*. Departemen Agama RI. Direktorat Jendral.
- \_\_\_\_\_.1998. *Buku Pelajaran Agama Hindu Untuk Tingkat SMTPKelas 1*. Surabaya : Paramita
- \_\_\_\_\_.1999. *Siwatatwa*. Milik Pemerintah Propinsi Bali Proyek Peningkatan Sarana dan Prasarana Kehidupan Beragama. Denpasar.
- \_\_\_\_\_.2002. *Buku Bacaan Agama Hindu Untuk Sekolah Menengah Tingkat Atas Kelas*

- III. CV. Pelita Nursatama Lestari.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Buku Pelajaran Agama Hindu Untuk SMP Kelas VII*. Denpasar : Widya Dharma
- \_\_\_\_\_. 2007. *Buku Pendidikan Agama Hindu Untuk SMU X*. Surabaya : Paramita.
- Titib, I Made. 2003. *Teologi dan Simbol-Simbol Dalam Agama Hindu*. Surabaya : Paramita.
- Wandira, Bertin Ayu. 2011. *Pemahaman Dan Implementasi Konsep Tri Hita Karana Dalam Kehidupan Umat Hindu Di Kota Palu*. (Tesis tidak diterbitkan). Denpasar: Universitas Hindu Indonesia.